

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah penulis lakukan pada Bab III tentang Oei Hong Djien Museum atau disingkat dengan OHD Museum, Studi Manajemen Pengelolaan dan Perawatan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengelola museum membutuhkan waktu, tenaga serta manajemen yang bagus dan profesional agar mampu berkembang dengan baik dan berkelanjutan sehingga target dan tujuan yang akan dicapai bisa terwujud.
2. Dalam mengelola sebuah museum diperlukan kekompakan dan pengorganisasian yang terstruktur dengan baik dan rapi.
3. Didalam mengelola sebuah museum terdapat pembagian-pembagian tanggungjawab yang harus di kendalikan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya seperti bagian administrasi, edukasi, konservasi/restorasi, dan seterusnya.
4. Oei Hong Djien Museum dalam pengelolaannya menggunakan manajemen yang bersifat insidental atau belum adanya pengadopsian manajemen yang baku.

5. Dalam pengkoleksian karya di Oei Hong Djien Museum terdapat langkah-langkah atau prosedur tertentu seperti kuratorial dan penyeleksian.
6. Struktur organisasi yang ada di Oei Hong Djien Museum masih belum terlaksana secara profesional dan maksimal, sehingga kebijakan dan keputusan masih di kendalikan oleh satu orang yakni pemilik selaku kurator museum.
7. Pameran yang diadakan di Oei Hong Djien Museum merupakan pameran yang permanen, yakni pameran yang dilaksanakan secara rotasi terhadap setiap karya yang dikoleksi.
8. Peralatan yang digunakan di Oei Hong Djien Museum masih menggunakan peralatan atau fasilitas yang belum maksimal, sehingga banyak terdapat kendala dalam pengelolaan dan pengkoleksian seperti keluasan ruang yang kurang mendukung dan SDM yang kurang memadai.
9. Organisasi dan ketenagaan tidak berfungsi secara maksimal hanya mengurus wilayah yang bersifat teknis dan operasional.
10. Kebijakan dan keputusan di kendalikan langsung oleh pemilik museum yakni Oei Hong Djien. Mulai dari segi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian. Pendanaan yang akan digunakan untuk kelangsungan museum juga bergantung kepada pemilik museum.
11. Dengan kondisi yang ada mulai dari manajemen, sumber daya manusia serta fasilitas yang terbatas Oei Hong Djien Museum mampu eksis dan produktif dalam mengkoleksi karya-karya seniman yang berkualitas.

12. Peranan Oei Hong Djien Museum kurang dirasakan kehadirannya oleh masyarakat setempat, sehingga yang berkunjung ke Oei Hong Djien Museum hanya orang-orang tertentu saja.

13. Peranan OHD Museum dalam merepresentasikan seni rupa Indonesia secara garis besar sudah bisa dikatakan mampu merpresentasikan perjalanan seni rupa Indonesia, mulai dari seni rupa modern sampai seni rupa kontemporer. Koleksi karya yang ada di museum merupakan cerminan dari perkembangan sejarah seni rupa Indonesia. Mulai dari karya seniman tua sampai kepada seniman muda. Hanya saja ada beberapa fungsi atau peranan yang belum terwakili sepenuhnya oleh Oei Hong Djien Museum yakni fungsi museum sebagai tempat pameran dan sebagai tempat pendidikan.

14. Kondisi manajemen pengelolaan dan perawatan yang di pakai oleh OHD Museum masih bersifat insidental dan belum terorganisir dengan baik dan rapi. Sehingga masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki.

15. Kekurangan dan kelebihan Oei Hong Djien Museum berdasarkan hasil observasi dan analisis serta temuan-temuan data berupa dokumentasi dan sebagainya, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang terdapat di Oei Hong Djien Museum yakni :

a. Kekurangan

- 1) Tempat yang kurang memadai untuk memajang koleksi karya yakni dari segi keluasan ruangan yang dimiliki.
- 2) Kurang maksimal dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada.
- 3) Keputusan dan kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan di kendalikan oleh satu orang saja yakni pemilik museum.
- 4) Struktur organisasi yang belum tersusun dan terstruktur dengan baik, sehingga tanggungjawab sepenuhnya tidak bisa dilimpahkan kepada divisi-divisi yang membidangnya.
- 5) Keberadaan museum belum dirasakan dampaknya oleh masyarakat setempat, sehingga pengunjung hanya kalangan-kalangan tertentu saja.

b. Kelebihan

Dibalik kekurangan yang ada di OHD Museum, ada beberapa poin yang menarik yakni mengenai fungsi sebuah museum yaitu sebagai wadah untuk menampung dan mengkoleksi hasil budaya material manusia terwakili secara produktif, dengan segala kekurangan yang dimiliki OHD Museum, intensitas dalam mengkoleksi karya seni rupa para seniman sangat lancar dibandingkan dengan museum-museum seni rupa lainnya. Dengan kondisi museum yang dari segi finansial masih bergantung kepada dana pribadi dari hasil usaha pemilik Oei Hong Djien Museum, mampu bertahan dan berkembang dari hari ke hari dengan baik. Bahkan kedepannya Oei Hong Djien Museum akan dijadikan museum yang bisa dinikmati oleh umum.

B. Saran

Manajemen bagi sebuah lembaga atau museum sangatlah penting untuk dijadikan pusat perhatian. Karena tercapainya perencanaan dan berjalannya proses pengembangan bisa di capai dengan baik dan sesuai dengan target. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka di bawah ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis berharap agar hasil-hasil yang telah disimpulkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perhatian yang penting bagi pihak pengelola museum.
2. Penulis berharap agar perguruan tinggi terutama perguruan tinggi seni untuk bisa lebih fokus memberikan materi-materi kuliah yang langsung berhubungan dengan manajemen museum dan semacamnya. Sehingga bisa lebih dipahami bahwa ilmu manajemen seni bukan hanya manajemen pameran saja, melainkan mencakup banyak hal, dan salah satunya adalah manajemen pengelolaan dan perawatan museum.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, khususnya yang berkaitan dengan kedalaman data-data yang disajikan, maupun kedalaman dalam menunjukkan proses analisisnya. Untuk itu penulis berharap penelitian ini masih terus dilanjutkan dan disempurnakan agar lebih bermanfaat untuk perkembangan dunia seni rupa pada umumnya dan dunia manajemen seni/ manajemen museum pada khususnya.

4. Bagi pengelolaan museum agar dapat memaksimalkan sumber daya manusianya serta lebih memantapkan manajemen yang dipakai sehingga menjadi professional dan mampu membawa museum ke tahap yang diinginkan dan sesuai dengan fungsinya yakni menjadi mediator bagi perjalanan serta perkembangan seni rupa Indonesia kedepannya dengan memiliki jumlah koleksi yang banyak.
5. Saran bagi pihak Oei Hong Djien Museum agar segera mempersiapkan dan menjadikan museum sebagai museum yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum, agar fungsi edukasi terhadap dunia seni rupa secara menyeluruh bisa di rasakan dan dinikmati dengan baik.
6. Oei Hong Djien Museum sedapat mungkin memberi wewenang yang penuh terhadap sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu dan bisa mengambil keputusan sendiri demi perkembangan dan kemajuan museum, sehingga diharapkan nantinya ada regenerasi atau perkembangan struktur kearah yang lebih luas dan maksimal.

C. Kelancaran Penelitian

Hingga selesai disusunnya penelitian ini penulis merasa harus mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya kepada pihak Oei Hong Djien Museum yang telah memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga memberikan kontribusi baik terhadap penelitian ini. Terutama kepada Bapak Oei Hong Djien selaku pemilik museum dan Aryo Pinandoyo selaku sekretaris Oei Hong Djien

Museum beserta staf-staf Oei Hong Djien Museum, yang telah bersedia untuk diwawancarai serta menyediakan waktu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, sehingga sangat membantu dalam proses kelancaran penyusunan penelitian ini.

D. Hambatan Penelitian

1. Hambatan ini berupa perolehan data-data berupa literatur atau data-data kepustakaan yang sulit, minimnya teori yang bisa dipakai sebagai *instrument* dalam menganalisa data yang didapat dalam penelitian, serta sulitnya pengumpulan berupa data-data mengenai manajemen museum khususnya seni rupa.
2. Beratnya penelitian sendiri, karena banyak yang harus ditangani secara personal.
3. Hambatan berupa kesulitan dalam mengumpulkan data sewaktu observasi mengingat objek yang diteliti masih belum banyak memiliki arsip atau data yang berupa visual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, Saifudin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- A. Fopp, Michael., *Managing Museums And Galleries*, London: Routledge, 1997.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Hooper-Grenhill, Eilean., *Museum and Gallery Education*, London : Leicester University Press.
- Joesoef, Daoed., *Museum Indonesia*, Jakarta : Yayasan Harapan Kita, 1980
- Kusumo, Pratameng., *Menimba Ilmu dari Museum*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993
- Marzuki., *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 2003.
- Nawawi, Hadari., *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- R. Janes, Robert, & Sandel, Richard., *Museum Management and Marketing*, London : Routledge Taylor dan Francis Group.
- Schouten., FFJ, alih bahasa Amir Sutaarga, Moh, *Pengantar Didaktik Museum*, Jakarta : Proyek Pembinaan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991/1992.
- Sp, Soedarso., *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI, 2006.
- Strauss, Anslem., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Suryadi & Porang, Silmenes., *Penuntun Penyusunan Paper Skripsi, Thesis, Desertasi beserta Cara Pengetikannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Susanto, Mikke., *Diksi Rupa/ Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Susanto, Mikke, *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Yogyakarta : Galang Press, 2004.

Vredembregt, Jacob., *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1978.

Ensiklopedi & Kamus :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995

International Council of Museums

Hand Out :

Pracoyo, "Sosiologi Seni", *Hand Out Mata Kuliah Sosiologi Seni*, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 2005.

Surat Kabar, Majalah & Makalah :

"Jogja Gallery, Ruang Kiprah Seniman Yogyakarta", *Kompas*, 19 April 2006.

Kompas, 12 Januari 2007.

SN, Hariadi/ Mulyadi, Efix, "Selera Seni Kontemporer Nindityo-Mella", *Kompas*, 19 Desember 1996.

Zaelani, Rifki A., "Hipotesis Kurator [-ial]", *Visual Arts*, Edisi Desember | Januari, Jakarta: Buana Printing, 1996.

Websites :

<http://iwc.watchthejewelry.com/seni-rupa.htm> (diakses pada tanggal 25 februari 2009, jam 20.15 WIB)

www.google.com (diakses pada tanggal 25 februari 2009 jam 20.00 WIB)

www.wikipedia.co.id (diakses pada tanggal 25 februari 2009 jam 20.30 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Seni_Rupa_dan_Keramik

http://www.jakarta.go.id/jakartaku/Museum_di_dki06.htm

<http://www.sinarharapan.co.id/feature/wisata/2003/042/wis01.html>

http://www.sekolahrumah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=200

<http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0504/16/metro/1679470.htm>

<http://www.moma.org/about/trustees>

